

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat hidup berkelompok sejalan untuk maju dan sejahtera. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang.

Pendidikan seharusnya wajib diterima bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensinya, karakter dan jenjang hidupnya menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu wahana dan sarana yang baik dalam upaya pembinaan Sumber Daya Manusia dan mempunyai nilai esensial yang tinggi dalam kehidupan.

Pendidikan memiliki suatu peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda penerus bangsa yang berkemampuan cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan budayanya. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Sebagai kebutuhan dan bekal manusia di kehidupannya nanti, maka dari itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian, penanganan dan sebagai prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pelaku pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengubah segala macam kebiasaan buruk dalam diri manusia menjadi kebiasaan baik terjadi selama masih hidup. Tujuan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan di masa depan. Manfaat pendidikan sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat bagi anggota masyarakat untuk selalu

memperhatikan dan berkreasi meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pendidikan adalah memotivasi segenap pelaku pendidikan untuk terus berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kekurangan yang terjadi di lapangan yaitu guru kurang menggunakan model dalam pembelajaran, sehingga harapan sebenarnya tidak tercapai namun jika guru menggunakan model pembelajaran sesuai materinya maka harapan tercapai.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Pembelajaran memiliki dua aspek yaitu belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Perubahan tingkah laku akibat belajar seseorang itu tidak akan terjadi tanpa adanya aktifitas dan usaha yang disengaja. Proses pembelajaran yang baik adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dan guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa/peserta didik. Peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu dalam membelajarkan yang dapat membuat informasi menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Proses tersebut dapat dilakukan dengan memberikan ide-ide, dan mengajak peserta didik dengan menyadari dan menggunakan sendiri ide-ide tersebut, serta mengajak peserta didik agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri dalam belajar. Kegiatan belajar pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang atau tingkat yang lebih tinggi. salah satu pelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat, karena IPA mempelajari berbagai hal yang ada di alam semesta, baik benda yang ada dipermukaan bumi, perut bumi dan di luar angkasa hingga sesuatu hal yang dapat diamati oleh indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Untuk tercapainya tujuan dari

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka perlu adanya pemahaman yang baik mengenai ilmu tersebut.

Dalam mencapai tujuan pendidikan terdapat pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diharapkan mampu menghantarkan peserta didik tidak hanya sekedar ingin tahu dan hafal tentang konsep-konsep ipa, melainkan harus menjadikan peserta didik mengerti dan paham akan konsep-konsep tersebut.

IPA dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sulit dan memerlukan pembuktian yang valid, sehingga berakibat prestasi belajar IPA siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dituntut untuk aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama IPA. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa adanya rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna dan tertanam dalam pikiran siswa.

Kebiasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah menyebabkan siswa menjadi bosan dalam menerima pelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi belum mampu menjadikan siswa memahami konsep dari materi melainkan hanya sekedar mengetahui apa yang dipelajari. Ketika siswa tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan siswa mudah bosan sehingga dalam pembelajaran siswa hanya sekedar mengetahui materi tanpa mengetahui konsep dari materi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA dapat diukur dengan melakukan evaluasi berupa tes, baik secara lisan maupun tertulis yang dilakukan guru. Tes tersebut

berupa soal-soal seputar materi mata pelajaran IPA sehingga dari hasil nilai penugasan tersebut akan diketahui tingkat pemahaman siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 101800 Deli Tua bahwa pembelajaran IPA masih cenderung pada peran guru, yaitu dimana guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek sehingga peserta didik menjadi pasif, hal ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPA berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis dari guru kelas IV hasil belajar IPA belum maksimal dan hal tersebut seperti tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentasi	Kategori
70	70	32	62,74%	TUNTAS
	70	19	37,26%	Tidak Tuntas
	Jumlah	51	100%	

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 51 siswa hanya 32 siswa yang tuntas di atas KKM (62,74%) dan 19 siswa yang tidak tuntas (37,26%) maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal. Karena ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila dalam satu kelas atau dari seluruh jumlah siswa dapat mencapai ketuntasan 85%.

Memperhatikan hal tersebut maka perlu dilakukan perbaikan penggunaan model yang dipakai oleh guru ketika mengajar pada mata pelajaran IPA, salah satu model yang dianggap sesuai adalah model *Course Review Horay*, dengan model ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan diharapkan siswa dengan mudah memahami materi pokok. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran IPA pada siswa SD kelas IV dengan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Dan proses pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Sistem pembelajaran yang berpusat pada guru
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA
4. Sistem pengajaran yang kurang melibatkan siswa

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, yang menjadi Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu : Penggunaan Model Pembelajaran CRH Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilaksanakan yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CRH pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Konvensional pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran CRH terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat baik bagi guru, siswa, sekolah dan bagi peneliti.

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru IPA khususnya di SD Negeri 101800 Deli Tua untuk menggunakan Model CRH yang sesuai dengan mata pelajarannya.
2. Bagi siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru pada mata pelajaran IPA hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi dunia pendidikan